

---

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE HARGA POKOK PESANAN (JOB ORDER COSTING) PADA UD ADI PRIMA KARSA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Adia Adi Prabowo**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

adiaprabowo@ustjogja.ac.id

eradimensiarch@gmail.com

**Intisari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya Overhead berdasarkan metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksi pada UD Adi Prima Karsa tahun 2018. Karena banyak UMKM sering mengabaikan proses pencatatan menurut sistem akuntansi yang lazim terutama dalam hal pengelompokan dan pencatatan biaya produksi dan biaya non produksi lainnya

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang dihasilkan berupa data terkait dengan penetapan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan. Penelitian ini dilakukan pada UD Adi Prima Karsa. Subyek penelitian ini adalah UD Adi Prima Karsa sedangkan objek penelitian adalah laporan harga pokok produk dengan sampel produk Almari Pendek dan Lemari Pakaian 2 pintu untuk menentukan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan (*job costing method*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu: (1) Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*) atau data yang diperoleh dari subjek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Adi Prima Karsa menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan tetapi terdapat kesalahan pada penentuan pembebanan biaya overhead. Hasil perhitungan menunjukkan perbedaaan yang signifikan dimana harga pokok produksi yang dihitung oleh UD Adi Prima Karsa lebih besar dari harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing*. Perbedaaan harga pokok produksi tentunya mempengaruhi harga jual dan laba rugi perusahaan dimana harga jual yang ditentukan dan laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, Biaya Overhead

**Abstract**

*This study aimed to know the calculation of raw material costs, calculation of labor costs, and calculation of Overhead costs based on the order cost method in determining the cost of production at UD Adi Prima Karsa in 2018. This study classified as quantitative descriptive research. The subject of this study was UD Adi Prima Karsa while the research object was a report on the cost of the product with samples of Short cupboards and 2 door wardrobe products to determine the cost of production using the job costing method. Sources of data used in this study are primary data and secondary data, namely: (1) Primary data is data obtained or sourced from first hand or data obtained from research subjects. The results showed that UD Adi Prima Karsa used the calculation of cost of goods manufactured based on orders but there was an error in determining the overhead costs. The calculation results show a significant difference where the cost of production calculated by UD Adi Prima Karsa is greater than the cost of production using the Job Order Costing method. The difference in the cost of production certainly affects the selling price and profit and loss of the company where the selling price is determined and the profits obtained by the company are too low.*

**Keywords:** Cost of Production, *Job Order Costing*, Overhead Cost

## PENDAHULUAN

UD Adi Prima Karsa adalah usaha mikro kecil dan menengah yang membuat produk seperti Interior Konter, Interior Perpustakaan, Interior dapur dan Interior Ruang Sidang yang terbuat dari kayu. Produk tersebut biasanya digunakan oleh pengguna untuk ruang melayani konsumen atau tamu yang mempunyai kepentingan terhadap pengguna. Usaha tersebut berproduksi jika ada pesanan dari perusahaan lain sekaligus memasarkan produk mereka dengan tenaga pemasaran sendiri. Pada saat berdirinya perusahaan hanya mempunyai 9 orang tenaga kerja. Perusahaan tersebut berkedudukan di Dowangan, Banyuraden, gamping, Sleman, Yogyakarta. Dalam Membuat Interior Konter, Interior Perpustakaan, Interior dapur dan Interior Ruang Sidang UD Adi Prima Karsa mengerjakan sesuai dengan pesanan. Pada usaha meubel ini, penerapan akuntansi biaya dapat dilakukan berdasarkan pesanan yang diterima (*job order costing*). Sedangkan dalam sistem *job order*, produk dihasilkan pun berdasarkan pesanan, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dihitung berdasarkan pesanan yang diterima dan produk yang diproduksi sesuai dengan spesifikasi para pemesan (Mukhtar & Wali, 2014).

Untuk menentukan harga jual yang tepat perusahaan harus terlebih dahulu mengetahui harga pokok produksi dari produk yang akan dijual (Macpal, Morasa, & Victorina Tirayoh, 2014). Elemen-elemen pembentuk harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Widyastuti, Mita, Studi, Akuntansi, & Lp3i Bandung, 2018). Untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual (Lasena, 2013). Selama ini perusahaan hanya menetapkan harga jual sesuai dengan harga pasar tanpa menghitung biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi sesuai dengan prosedur akuntansi (Bhayangkara & Putriyanti, 2016) dan kurang terperinci (Fitriana, Sandora, & Yuniati, 2014). Perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Permasalahan yang timbul sangat beragam, termasuk didalamnya permasalahan dalam proses produksi (Anglia, Elim, & Pinatik, 2014). Perhitungan harga pokok produksi dibuat hanya sebatas pemahaman pemilik sehingga harga pokok produksi tidak memuat semua biaya (Nurlela & Rangkuti, 2017). Dasar pembebanan biaya overhead pabrik tersebut untuk membagi secara adil biaya overhead pabrik pada setiap pesanan. Sehingga perkiraan dalam perhitungan biaya overhead pabrik pun beresiko mengalami kesalahan (Widyastuti et al., 2018).

Banyak biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Perusahaan sering mengabaikan proses pencatatan menurut sistem akuntansi yang lazim terutama dalam hal pengelompokan dan pencatatan biaya produksi dan biaya non produksi lainnya. Akibatnya biaya-biaya aktual yang dikeluarkan perusahaan tidak terhitung dan tidak menjadi Komponen harga pokok produksi yang ditetapkan menjadi lebih kecil akibatnya harga jual produk yang dipasarkan menjadi relatif lebih rendah yang keliru dalam laporan keuangan yang dihasilkan (Apriadi dkk, 2014). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk membahas harga pokok produksi dengan judul: Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa (Lasena, 2013). Biaya tenaga kerja yaitu harga yang dibayar dari pengguna sumberdaya manusia atau kompensasi yang diberikan kepada karyawan yang melaksanakan kegiatan produksi (Irwanto, Randa, & Juliani, 2017). Biaya Overhead Pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai biaya produksi tidak langsung, pekerja tidak langsung, dan beban pabrik lainnya yang tidak secara mudah

diidentifikasi atau dibebankan langsung ke pekerjaan atau produk atau tujuan akhir biaya (Anglia et al., 2014). Metode harga pokok pesanan yaitu metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Di dalam sistem biaya berdasarkan pesanan, produksi hanya akan dilakukan jika perusahaan menerima pesanan dari pembeli dan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (Bhayangkara & Putriyanti, 2016).

Semua biaya yang dicatat dalam kartu biaya dimasukkan dalam rekening produk dalam proses. Rekening pembantu untuk rekening produk dalam proses (bahan baku langsung tenaga kerja langsung dan berbagai overhead pabrik) terdiri dari kartu-kartu biaya yang didalamnya memuat biaya produksi selama atau sebelum periode pemrosesan pesanan. Jumlah kartu biaya sama dengan jumlah pada sisi debit rekening produk dalam proses. Jumlah ini merupakan biaya produksi total yang dibebankan. Jumlah ini dilaporkan dalam laporan biaya/harga pokok produksi (Blocher, Chen, Cokins, & Lin, 2007)

## **METODE PENELITIAN**

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah UD Adi Prima Karsa yang bergerak dalam bidang Interior Konter, Interior Perpustakaan, Interior dapur dan Interior Ruang Sidang yang terbuat dari kayu. UMKM ini terletak di Dowangan RT 002/RW 016, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer ini berupa informasi yang diperoleh dari pemilik dan karyawan UD Adi Prima Karsa. Sumber data diperoleh dari UD Adi Prima Karsa melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan mempelajari berbagai literatur, buku, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara menghitung harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini diuraikan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yaitu berupa data biaya produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik serta perhitungan harga pokok produksi menggunakan *job order costing method*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perhitungan Menurut Perusahaan** perhitungan menurut perusahaan dilakukan oleh perhitungan biaya produksi. Perhitungan biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

### **Perhitungan Bahan Baku**

#### **Almari Pendek**

TABEL 5.2  
Biaya Bahan Baku Pesanan Almari Pendek

Jenis	Kuantitas (cm <sup>2</sup> )	Harga/satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Block Board 18 mm	2,54 cm <sup>2</sup>	Rp 200.000	Rp 508.000
Triplek 6 mm	0,33 cm <sup>2</sup>	Rp 120.000	Rp 39.600
Triplek 9 mm	0,19 cm <sup>2</sup>	Rp 140.000	Rp 26.600
HPL	4,14 cm <sup>2</sup>	Rp 160.000	Rp 662.400
<b>Total biaya bahan baku</b>			<b>Rp 1.236.600</b>

*Sumber: Data primer UD Adi Prima Karsa*

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui bahwa untuk menghitung biaya bahan baku maka jumlah perhitungan bahan baku dikalikan dengan harga bahan baku yang akan dibutuhkan. Sehingga dapat diketahui untuk memproduksi satu jenis produk Almari Pendek dibutuhkan uang sebesar Rp 1.236.600 dengan rincian Block Board 18 mm

seharga Rp 508.000, Triplek 6 mm seharga Rp 39.600, Triplek 9 mm seharga 26.600 dan HPL seharga Rp 662.400.

### **Lemari Pakaian 2 pintu.**

**TABEL 5.4**  
Biaya Bahan Baku Pesanan Almari Pendek

Jenis	Kuantitas	Harga/satuan	Total Biaya
Block Board 18 mm	1,67 cm <sup>2</sup>	Rp 200.000	Rp 334.000
Triplek 6 mm	0,7 cm <sup>2</sup>	Rp 120.000	Rp 84.000
Triplek 9 mm	1,4 cm <sup>2</sup>	Rp 140.000	Rp 196.000
Melaminto Putih Doff	2,35 cm <sup>2</sup>	Rp 120.000	Rp 282.000
HPL	2,09 cm <sup>2</sup>	Rp 160.000	Rp 334.400
<b>Total biaya bahan baku</b>			<b>Rp 1.230.000</b>

*Sumber: Data primer UD Adi Prima Karsa*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk menghitung biaya bahan baku maka jumlah perhitungan bahan baku dikalikan dengan harga bahan baku yang akan dibutuhkan. Sehingga dapat diketahui untuk memproduksi satu jenis produk Lemari Pakaian 2 Pintu dibutuhkan uang sebesar Rp 1.230.000 dengan rincian Block Board 18 mm seharga Rp 334.000, Triplek 6 mm seharga Rp 84.000, Triplek 9 mm seharga 196.000 , Melaminto Putih Doff seharga Rp 282.000 dan HPL seharga Rp 334.400

### **Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Almari Pendek**

**TABEL 5.5**  
Upah Tenaga Kerja Langsung Pesanan Almari Pendek

Jenis Pekerjaan	Karyawan	Upah (Per hari)	Hari Kerja	Biaya Tenga Kerja (Per Unit)
Persiapan	2 orang	Rp 50.000	1 Hari	Rp 100.000
Pengggajian	2 orang	Rp 50.000	1 Hari	Rp 100.000
Perakitan	2 orang	Rp. 50.000	1 Hari	Rp 100.000
Pengamplasan dan Pemituran	2 orang	Rp 50.000	1 Hari	Rp 100.000
Finishing dan Packing	2 orang	Rp 50.000	1 Hari	Rp 100.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>				<b>Rp 500.000</b>

*Sumber: Data primer UD Adi Prima Karsa*

Berdasarkan perhitungan upah tenaga kerja langsung pada bagian produksi untuk satu unit Almari Pendek adalah sebesar Rp 500.000 yang dikerjakan oleh 2 orang tenaga kerja. Hal ini dihitung dengan menghitung setiap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga

kerka bagian produksi dikalikan dengan jumlah hari untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut

### **Lemari Pakaian 2 Pintu**

**TABEL 5.6**  
Biaya Tenaga Kerja Langsung Lemari Pakaian 2 Pintu

Jenis Pekerjaan	Karyawan	Upah Per Hari	Hari Kerja	Biaya Tenga Kerja Per Unit
Persiapan	2 orang	Rp 50.000	1 Hari	Rp 100.000
Pengggajian	2 orang	Rp 50.000	1 Hari	Rp 100.000
Perakitan dan Pengamplasan	2 orang	Rp. 50.000	2 Hari	Rp 200.000
Pemlituran	2 orang	Rp 50.000	1 Hari	Rp 100.000
Finishing	2 orang	Rp 50.000	1 Hari	Rp 100.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>				<b>Rp 600.000</b>

*Sumber: Data primer UD Adi Prima Karsa*

Berdasarkan perhitungan upah tenaga kerja langsung pada bagian produksi untuk satu unit Lemari Pakaian 2 Pintu adalah sebesar Rp 600.000 yang dikerjakan oleh 2 orang tenaga kerja. Hal ini dihitung dengan menghitung setiap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerka bagian produksi dikalikan dengan jumlah hari untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

### **Perhitungan Biaya Bahan Penolong Almari Pendek**

**TABEL 5.7**  
Biaya Bahan Penolong Almari Pendek

Jenis	Kuantitas	Harga/satuan	Total Biaya
Handle	7 Buah	Rp 50.000	Rp 350.000
Kunci	2 Buah	Rp 15.000	Rp 30.000
Engsel Tekuk	4 Buah	Rp 30.000	Rp 120.000
Grendel	2 Buah	Rp 5.000	Rp 10.000
Baut 3 mm	30 Buah	Rp 50	Rp 1.500
Rel Laci 50 Cm	3 Buah	Rp 50.000	Rp 150.000
Lem Kuning	1 Kg	Rp 20.000	Rp 20.000
<b>Total biaya bahan baku</b>			<b>Rp 681.500</b>

*Sumber: Data primer UD Adi Prima Karsa*

Untuk pembuatan satu jenis Almari Pendek dibutuhkan biaya bahan penolong seperti Handle seharga Rp 350.000, Kunci seharga Rp 30.000, Engsel Tekuk seharga Rp 120.000, Grendel seharga Rp 10.000, Baut 3 mm seharga Rp 1.500, Rel Laci 50 Cm

seharga Rp 150.000 dan Lem kuning seharga Rp 20.000 sehingga total biaya yang dibutuhkan adalah Rp 681.500.

## **Lemari Pakaian 2 Pintu**

TABEL 5.8  
Biaya Bahan Penolong Lemari Pakaian 2 Pintu

Jenis	Kuantitas	Harga/satuan	Total Biaya
Handle	2 Buah	Rp 50.000	Rp 100.000
Kunci	1 Buah	Rp 15.000	Rp 15.000
Engsel Tekuk	3 Buah	Rp 30.000	Rp 90.000
Grendel	2 Buah	Rp 5.000	Rp 10.000
Kaca 3 mm	0,88 Cm	Rp 450.000	Rp 396.000
Baut 3 mm	72 Buah	Rp 50	Rp 3.600
Lem Kuning	2 Kg	Rp 20.000	Rp 40.000
Setelan Stenstestil	1 Buah	Rp 50.000	Rp 50.000
Sok Stentestil	2 Buah	Rp 15.000	Rp 30.000
<b>Total biaya bahan baku</b>			<b>Rp 734.600</b>

*Sumber: Data primer UD Adi Prima Karsa*

Untuk pembuatan satu jenis Lemari Pakaian 2 Pintu dibutuhkan biaya bahan penolong seperti Handle seharga Rp 50.000, Kunci seharga Rp 15.000, Engsel Tekuk seharga Rp 90.000, Grendel seharga Rp 10.000, Kaca 3 mm seharga Rp 396.000, Lem kuning seharga Rp 40.000, Baut 3 mm seharga Rp 3.600, Setelan Stentiestil seharga Rp 50.000 dan Sok Stentestil seharga Rp 30.000 sehingga total biaya yang dibutuhkan adalah Rp 734.600.

### **Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Almari Pendek dan Lemari Pakaian 2 pintu**

Penentuan biaya overhead yang dilakukan oleh UD Adi Prima Karsa adalah dengan membuat prosentase sebesar 20% yang dikalikan dengan biaya sesungguhnya yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya bahan penolong. Berikut adalah perhitungan biaya overhead yang dilakukan oleh UD Adi Prima Karsa.

#### **Untuk Almari Pendek :**

Biaya Bahan Baku	Rp 1.236.600
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 500.000
Biaya Bahan Penolong	<u>Rp 681.500</u>
Biaya Produksi Sebelum BOP	Rp 2.418.100
Biaya Overhead Pabrik (20% x 2.418.100)	<u>Rp 483.620</u>
Biaya Produksi Setelah BOP	Rp.2.901.720

#### **Untuk Lemari Pakaian 2 Pintu :**

Biaya Bahan Baku	Rp 1.230.000
------------------	--------------

Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 600.000
Biaya Bahan Penolong	<u>Rp 734.600</u>
Biaya Produksi Sebelum BOP	Rp 2.564.000
Biaya Overhead Pabrik (20% x 2.418.100)	<u>Rp 512.800</u>
Biaya Produksi Setelah BOP	Rp 3.076.800

**Penghitungan Harga Pokok Pesanan Per Unit oleh Penulis**

**Penghitungan Biaya Bahan Baku Almari Pendek dan Lemari pakaian 2 pintu**

Dalam menentukan biaya atas pemakaian bahan baku untuk mengerjakan pesanan Almari Pendek dan Lemari Pakaian 2 Pintu yaitu dengan mengalikan unit bahan baku yang dipakai seperti Block Board 18 mm, Triplek 6 mm, Triplek 9 mm untuk masing-masing pesanan dengan harga bahan baku per unit. Cara yang dilakukan oleh UD Adi Prima Karsa sudah tepat, sehingga dalam penentuan biaya bahan baku untuk pesanan-pesanan tersebut sama dengan yang dilakukan UD Adi Prima Karsa. Untuk pengerjaan pesanan Almari Pendek membutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp. Rp 1.236.600 sedangkan untuk Lemari Pakaian 2 Pintu membutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp.1.230.000.

**Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Almari Pendek dan Lemari Pakaian 2 Pintu**

Dalam penentuan besarnya biaya tenaga kerja langsung atas pengerjaan Almari Pendek dan Lemari Pakaian 2 Pintu ditentukan berdasarkan perkalian jam kerja yang digunakan untuk masing-masing pesanan dengan tarif upahnya. Untuk biaya tenaga kerja, UD Adi Prima Karsa telah menentukan besarnya biaya secara tepat, sehingga perhitungan biaya tenaga kerja untuk penulis sama dengan yang dilakukan UD Adi Prima Karsa.

**Perhitungan Biaya Overhead Pabrik**

**Biaya Depresiasi Bangunan**

Harga perolehan	= Rp 80.000.000,-
Tahun perolehan	= Januari 2005
Umur ekonomis	= 20 tahun
Biaya depr. bangunan	= $\frac{\text{Harga perolehan}}{\text{Umur ekonomis} \times 365 \text{ Hari}}$
	= $\frac{\text{Rp 80.000.000}}{20 \text{ tahun} \times 365 \text{ Hari}}$
	= Rp 10.959,-

Biaya depresiasi bangunan tiap hari adalah Rp 10.959. Karena Lemari 2 Pintu dikerjakan selama 6 hari maka biaya depresiasi bangunan adalah Rp 65.754 sedangkan Almari Pendek dikerjakan selama 5 hari maka biaya depresiasinya adalah Rp 54.795

**Biaya Depresiasi Kendaraan Pabrik**

Mobil digunakan untuk mengangkut Almari Pendek dan Lemari Pakaian 2 Pintu kepada pembeli. Biaya depresiasi mobil dibebankan pada dua jenis produk yang dihasilkan oleh UD Adi Prima Karsa, yaitu Almari Pendek dan Lemari Pakaian 2 Pintu.

Mobil 2 unit

Harga perolehan	= Rp 90.000.000,-
Tahun perolehan	= Januari 2007
Umur ekonomis	= 8 tahun
Biaya depr. Mobil	= $\frac{\text{Harga perolehan}}{\text{Umur ekonomis} \times 365 \text{ Hari}}$
	= $\frac{\text{Rp 90.000.000}}{10 \text{ tahun} \times 365 \text{ Hari}}$
	= Rp 17.123

Biaya depresiasi kendaraan sehari = Rp 30.822. Karena dikerjakan selama 6 hari maka jumlah beban depresiasi kendaraan adalah Rp 184.932. Sedangkan Almari Pendek dikerjakan selama 5 hari maka biaya depresiasinya adalah Rp 85.615

### **Biaya Depresiasi Peralatan Pabrik**

Tabel 5.11  
Perhitungan Biaya Depresiasi  
Peralatan Pabrik

Jenis Peralatan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi/ Hari
Meja Gergaji	Rp. 775.000	16	Rp 133
Mesin Pasah	Rp 255.000	16	Rp 44
Mesin Amplas	Rp 250.000	16	Rp 43
Mesin Bor	Rp 315.000	16	Rp 54
<b>Trimmer Machine</b>	Rp 739.000	16	Rp 127
<b>Jigsaw</b>	Rp 939.000	16	Rp 161
<b>Air Compressor</b>	Rp 1.550.000	16	Rp 265
<b>Spray Gun</b>	Rp 135.000	16	Rp 23
Total Biaya Depresiasi			Rp 850

*Sumber: Data primer UD Adi Prima Karsa*

Dari tabel diatas dapat diketahui biaya overhead pabrik selama sehari adalah Rp 850. Karena Lemari pakaian 2 pintu dikerjakan selama 6 hari maka jumlah beban depresiasi peralatan adalah Rp 5.100. sedangkan Almari Pendek dikerjakan selama 5 hari maka biaya depresiasinya adalah Rp 4.250.

TABEL 5.12  
Akumulasi Biaya *Overhead*

Bagian	Almari Pendek	Lemari Pakaian 2 Pintu
<b>Biaya bahan penolong</b>		
Handle	Rp 350.000	Rp 100.000
Kunci	Rp 30.000	Rp 15.000
Engsel Tekuk	Rp 120.000	Rp 90.000

Grendel	Rp 10.000	Rp 10.000
Kaca 3 mm		Rp 396.000
Baut 3 mm	Rp 1.500	Rp 3.600
Rel Laci 50 Cm	Rp 150.000	
Lem Kuning	Rp 20.000	Rp 40.000
Setelan Stenstestil		Rp 50.000
Sok Stentestil		Rp 30.000
<b>Total Biaya Penolong</b>	<b>Rp 681.500</b>	<b>Rp 734.600</b>
Biaya depresiasi bangunan	Rp 54.795	Rp 65.754
Biaya depresiasi kendaraan pabrik	Rp 85.615	Rp 184.932
Biaya depresiasi peralatan pabrik	Rp 4.250	Rp 5.100
<b>Total Biaya Depresiasi</b>		
<b>Total BOP</b>	<b>Rp 826.160</b>	<b>Rp 990.386</b>

Sumber: Data primer UD Adi Prima Karsa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa BOP selama pengerjaan produk Almari Pendek adalah sebesar Rp 826.160 dan Lemari pakaian 2 Pintu adalah Rp 990.386

### Perbandingan Harga Pokok Produksi Almari Pendek dan Lemari Pakaian 2 Pintu Menurut Perusahaan dan Menurut Penulis

Tabel 5.14  
Perbandingan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Menurut Perusahaan		Menurut Penulis		Selisih	
	Almari Pendek	Lemari Pakaian	Almari Pendek	Lemari Pakaian	Almari Pendek	Lemari Pakaian
BBB	Rp 1.236.600	Rp 1.230.000	Rp 1.236.600	Rp 1.230.000	-	-
BTKL	Rp. 500.000	Rp 600.0000	Rp. 500.000	Rp 600.0000	-	-
BBP	Rp 681.500	Rp 734.600	Rp 681.500	Rp 734.600	-	-
BOP	Rp 483.620	Rp 512.800	Rp 144.660	Rp 255.786	Rp 338.960	Rp 257.014
HPP	Rp 2.901.720	Rp 3.077.400	Rp 2.562.760	Rp 2.820.386	Rp 338.960	Rp 257.014
Harga Jual	Rp 3.000.000	Rp. 3.500.000	Rp 3.000.000	Rp 3.500.000		
Laba Yang diharapkan	3%	14%	17%	24%		

Sumber: Data primer UD Adi Prima Karsa

Terdapat perbedaan nilai biaya *overhead* pabrik antara perhitungan UD Adi Prima Karsa dengan perhitungan penulis. Jumlah biaya *overhead* pabrik menurut perhitungan UD Adi Prima Karsa untuk produk almari pendek sebesar Rp 483.680 dan untuk lemari pakaian 2 pintu sebesar Rp 512.800,-, sedangkan jumlah biaya *overhead* pabrik menurut perhitungan penulis untuk produk almari pendek sebesar Rp 144.660 dan untuk lemari pakaian 2 pintu sebesar Rp 255.786,-. Sehingga ada selisih untuk perhitungan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 338.960 untuk produk almari pendek dan Rp 257.014 untuk lemari pakaian 2 pintu.

Perhitungan biaya *overhead* pabrik terdapat perbedaan antara penulis dengan perhitungan biaya *overhead* pabrik oleh perusahaan. Perbedaan tersebut berupa selisih biaya *overhead* pabrik produk almari pendek sebesar Rp 338.960 dan Rp 257.014 untuk produk lemari pakaian 2 pintu. Hal ini disebabkan karena perusahaan dalam menghitung biaya *overhead* pabrik menetapkan presentase sebesar 20% dari jumlah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan penolong. Tetapi penetapan biaya *overhead* pabrik sebenarnya adalah jumlah biaya penolong, biaya finishing dan biaya penyusutan gedung dan biaya *overhead* pabrik per unit yaitu biaya *overhead* sebenarnya dibagi dengan total unit barang yang dipesan selama proses produksi pesanan tersebut (Apriadi, Haris, & Suwena, 2014).

Selain itu juga terdapat perbedaan jumlah harga pokok produksi. Jumlah perhitungan harga pokok produksi perusahaan terlalu tinggi jika dibandingkan dengan jumlah perhitungan harga pokok produksi menurut penulis. Menurut penulis jumlah harga produksi untuk produk almari pendek sebesar Rp 2.562.760 dan produk lemari pakaian 2 pintu sebesar Rp 2.820.386. Sedangkan menurut perusahaan untuk produk almari pendek sebesar Rp 2.901.720 dan produk lemari pakaian 2 pintu sebesar Rp 3.077.400. Hal ini karena perbedaan penerapan metode perhitungan harga pokok produksi tersebut sehingga mempengaruhi harga pokok produksi masing-masing produk. Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang tidak dapat ditinggalkan, sebab apabila pimpinan kurang tepat di dalam menentukan harga pokok produksi mengakibatkan harga jual yang sangat tinggi sehingga kemungkinan pesanan akan berkurang. Akibat dari hal tersebut volume penjualan akan berkurang sehingga tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Oleh karena itu kesalahan di dalam perhitungan harga pokok produksi harus dihindarkan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan kelangsungan perusahaan lebih terjamin (Irwanto et al., 2017).

## **PENUTUP**

UD Adi Prima Karsa merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang membuat produk seperti Interior Konter, Interior Perpustakaan, Interior dapur dan Interior Ruang Sidang yang terbuat dari kayu. Hasil produksinya sangat beraneka ragam, salah satunya adalah Almari pendek dan Lemari Pakaian 2 Pintu menjadi produk unggulan perusahaan. Perusahaan dalam memproduksi Almari pendek dan Lemari Pakaian 2 Pintu dilakukan sesuai dengan pesanan. Proses produksi tersebut menggunakan metode harga pokok *Job Order Costing* untuk menghitung harga pokok produksi guna menentukan harga jual. UD Adi Prima Karsa telah melakukan pengumpulan biaya dan penghitungan biaya produksi yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi dalam tiap membuat produknya. Dalam menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sudah dilakukan secara tepat. Namun, dalam menghitung biaya overhead pabrik masih kurang tepat karena hanya menetapkan presentase sebesar 20 % dari bahan baku dan tenaga kerja langsung untuk menghitung biaya overhead pabrik.

### **Temuan**

UD Adi Prima Karsa menggunakan pembebanan biaya overhead pabrik ditentukan di muka dengan suatu tarif tertentu. Tarif biaya overhead pabrik ditentukan di muka yang diterapkan oleh UD Adi Prima Karsa adalah tarif yang di dasarkan pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dengan besarnya biaya tarif 20% untuk pesanan almari pendek dan lemari pakaian 2 pintu. Alasan penggunaan tarif ini didasarkan pada kemudahan dalam penentuan dan penghitungannya.

UD Adi Prima Karsa dalam menetapkan harga pokok produksi almari pendek dan lemari pakaian 2 pintu tidak di catat dalam bentuk kartu harga pokok pesanan. UD Adi Prima Karsa ketika menentukan harga pokok produksi hanya berdasarkan penentuan di awal dengan perhitungan prosentase untuk biaya overhead pabrik

### **Saran**

UD Adi Prima Karsa sebaiknya memperhitungkan secara rinci biaya overhead pabrik untuk menentukan harga pokok produksi setiap produknya. Hal ini perlu dilakukan agar informasi harga pokok produk dapat menjadi dasar yang tepat bagi pemilik dalam menetapkan harga jual produk pada konsumen. Karena selama ini dalam memperhitungkan biaya overhead pabrik hanya dengan prosentase sebesar 20%.

UD Adi Prima Karsa dalam menghitung biaya produksi seperti penggunaan bahan baku, biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dan biaya overhead pabrik sebaiknya

didasarkan dari pencatatan biaya yang dikeluarkan setiap kali produksi dalam bentuk Kartu Harga Pokok Pesanan. Sehingga dalam menghitung Biaya Harga Pokok Produksi berdasarkan kartu harga pokok pesanan akan lebih akurat dan tepat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anglia, M. M., Elim, I., & Pinatik, S. (2014). Perlakuan Akuntansi Terhadap Sisa Bahan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Cv. Maloso Jaya Tomohon. *Jurnal EMBA*, 2(3), 245–253.
- Apriadi, I. M. H., Haris, I. A., & Suwena, K. R. (2014). Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pt . Mardika Griya Prasta Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 04(01).
- Bhayangkara, A., & Putriyanti, M. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual. (Studi Kasus Pada Usaha Riau Alumunium). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 9, 28–37. Retrieved from <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/251>
- Blocher, E. J., Chen, K. H., Cokins, G., & Lin, T. W. (2007). *Manajemen biaya : penekanan Strategis* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriana, R., Sandora, R., & Yuniati, R. N. (2014). Analisa Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Fabrikasi Skid Winch System dengan Metode Job Order Costing. *Proceedings Conference on Design Manufacture Engineering and Its Application*, 211–214.
- Irwanto, Randa, P., & Juliani. (2017). Analisis job order costing pada cv media mandiri. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 06(02), 37–46.
- Lasena, S. R. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA*, 1(3), 585–592.
- Macpal, B., Morasa, J., & Victorina Tirayoh. (2014). Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Barang Produksi Pada Jepara Meubel Di Kota Bitung. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1495–1503.
- Mukhtar, & Wali, M. (2014). Sistem Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Job Order Costing dan Pengaruhnya Terhadap Laba Usaha. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 345–355.
- Nurlela, & Rangkuti, C. (2017). Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Cv. Satu Angin Persada. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 06(01), 69–72.
- Widyastuti, I., Mita, D., Studi, P., Akuntansi, K., & Lp3i Bandung, P. (2018). Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual. *Jurnal Moneter*, V(1), 74–85.

